

Edukasi Penanggulangan Hipertensi dan Pemanfaatan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal pada Petani Jambu Biji Merah di Jatirejo, Ngargoyoso

Education on Hypertension Management and the Utilization of Local Wisdom-Based Natural Resources for Red Guava Farmers in Jatirejo, Ngargoyoso

Aulia Nur Rahmawati ^{1*}

Alip Desi Suyono Saputri ¹

Truly Dian Anggraini ¹

Bayu Kurniaaji ²

Pranichayudha Rohsulina ²

^{1*}Department of Pharmacy, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Sukoharjo, Central Java, Indonesia

²Department of Geography Education, Veteran Bangun Nusantara University, Sukoharjo, Central Java, Indonesia

email: aulia1293@stikesnas.ac.id

Kata Kunci

Edukasi
Hipertensi
Petani

Keywords:

Education
Farmers
Hypertension

Received: January 2026

Accepted: March 2026

Published: June 2026

Abstrak

Petani di Desa Jatirejo, Ngargoyoso, yang tergabung dalam P4S Putra Jambu memiliki peran ganda untuk berkebun dan pelaksana jasa wisata. Aktivitas yang padat serta gaya hidup kurang sehat seperti merokok dan konsumsi tinggi gula/garam meningkatkan risiko hipertensi dan stres kerja, yang dapat menghambat produktivitas mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani mengenai pencegahan hipertensi melalui edukasi kesehatan dan pemanfaatan bahan alam lokal. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2025 dengan melibatkan 27 petani. Metode yang digunakan meliputi edukasi menggunakan media buku saku "Menjadi Petani Sehat", sesi diskusi tanya jawab, serta pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) yang mencakup tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), dan asam urat (AU). Evaluasi dilakukan melalui *pretest*, *post-test*, serta kuesioner kepuasan. Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani sebesar 46,2%. Berdasarkan pemeriksaan kesehatan, ditemukan bahwa 81,8% petani memiliki risiko hipertensi (TD $\geq$ 130/80 mmHg) dan 52,4% memiliki kadar gula serta asam urat di atas normal. Peserta memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan dengan tingkat kepuasan mencapai 83,21%. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman petani akan pentingnya pola hidup sehat demi mendukung keberlanjutan sektor pertanian dan agrowisata di Desa Jatirejo.

Abstract

Farmers in Jatirejo Village, Ngargoyoso, under the P4S Putra Jambu association, play a dual role as guava cultivators and agritourism educators. High physical demands and unhealthy lifestyles, such as smoking and high sugar/salt intake, increase the risk of hypertension and occupational stress, potentially hindering their productivity. This community service aims to enhance farmers' knowledge and awareness of hypertension prevention through health education and the utilization of local natural resources. Methods: The program was conducted in October 2025 and involved 27 farmers. Methods included education using the "Menjadi Petani Sehat" pocketbook, interactive Q&A sessions, and medical check-ups (blood pressure, blood glucose, and uric acid). Evaluation was measured via pre-test, post-test, and satisfaction questionnaires. The activity resulted in a 46.2% increase in farmers' knowledge. Medical screenings revealed that 81.8% of farmers were at risk of hypertension (BP $\geq$ 130/80 mmHg), and 52.4% had elevated blood sugar and uric acid levels. Participants responded very positively, with an 83.21% satisfaction rate. Education and health screenings are effective in improving farmers' understanding of healthy living, which is crucial for supporting sustainable agriculture and agritourism in Jatirejo Village.



© 2026 Aulia Nur Rahmawati, Alip Desi Suyono Saputri, Truly Dian Anggraini, Bayu Kurniaaji, Pranichayudha Rohsulina. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12187>

PENDAHULUAN

Ngargoyoso merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang memiliki banyak agrowisata perkebunan jambu biji merah. Salah satu desa yang melibatkan petani jambu biji merah dalam kegiatan wisata adalah desa Jatirejo. Petani buah jambu di Jatirejo yang aktif terlibat dalam kegiatan wisata tergabung di bawah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Putra Jambu atau PUJA. Petani di bawah naungan P4S Putra Jambu memiliki kegiatan rutin untuk senantiasa menanam dan merawat pohon buah jambu di kebun, melaksanakan pemanenan, melaksanakan proses pasca panen, hingga berinovasi untuk meningkatkan nilai jual buah jambu biji merah serta menjadi edukator terkait dengan buah jambu. Hal tersebut menyebabkan aktivitas petani di lingkungan P4S Putra Jambu cenderung padat. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, tidak sedikit petani di lingkungan P4S Putra Jambu yang kurang memperhatikan gaya hidup. Petani ditemui masih sering merokok, hingga konsumsi makanan tinggi gula dan garam. Hal tersebut berdampak pada kondisi kesehatan petani, terutama terhadap tekanan darah petani (Damayanti *et al.*, 2025; Muchlis *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan petani atas nama Bapak Mardi (50 tahun), diketahui bahwa harga buah jambu biji merah yang menurun, turut mempengaruhi stress kerja yang akhirnya berdampak pada tekanan darah petani yang meningkat. Padahal sebagai petani di bawah naungan P4S Putra Jambu, para petani senantiasa diberdayakan untuk mampu berinovasi dan menjadi edukator dalam agrowisata petik jambu di Ngargoyoso yang menuntut stamina yang prima. Resiko hipertensi pada petani buah jambu biji merah dapat menjadi salah satu hambatan bagi petani untuk tetap aktif dan produktif, sementara dalam periode bulan Oktober hingga Desember 2025, petani sedang disibukkan untuk kegiatan pemberdayaan sebagai edukator dalam wisata jambu dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari buah jambu yang tidak mampu terserap pasar (Kurniaaji *et al.*, 2025). Hal tersebut menyebabkan kebutuhan petani untuk senantiasa prima menjadi perhatian yang tidak dapat diabaikan, sehingga petani perlu diedukasi terkait dengan pola hidup yang sehat dan penggunaan bahan alam berbasis kearifan lokal untuk mendukung kesehatannya. Terlebih, diketahui bahwa petani dapat dengan mudah mengakses buah jambu biji merah yang berdasarkan penelitian (Rahmawati *et al.*, 2024) memiliki aktivitas antioksidan. Hal tersebut menjadikan informasi terkait pemanfaatan bahan alam perlu disampaikan. Fokus pengabdian ini adalah pemberian edukasi terkait dengan hipertensi, penyakit penyerta, penyebab dan penggunaan bahan untuk mendukung petani sehat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan didukung oleh penggunaan buku saku (Rahmawati *et al.*, 2025) untuk mempermudah pemahaman petani dan *Medical check up* untuk peningkatan kesadaran petani terkait kondisi kesehatannya saat itu. Edukasi kesehatan dan pemanfaatan bahan alam bagi petani tentunya mendukung petani untuk menuju kearah pertanian berkelanjutan yang juga memperhatikan kesehatan petani sebagai pekerja pertanian.

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah LCD dan Proyektor, Buku Saku, Strip gula darah dan asam urat dan GCU meter untuk pemeriksaan kesehatan.

Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan berkoordinasi bersama dengan Lurah Jatirejo dan Koordinator P4S Putra Jambu untuk menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Edukasi resiko hipertensi dan pemanfaatan bahan alam dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan menggunakan buku saku yang telah terdaftar HKI dengan nomor 001050838. Edukasi ditekankan pada resiko dan penyebab hipertensi pada petani jambu biji merah, yang dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab. Pelaksanaan edukasi diawali dan diakhiri dengan *pretest* dan *posttest* terkait dengan pengetahuan umum hipertensi.

3. Tahap *Medical Check Up*

Medical check up dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran petani terkait dengan kondisi kesehatan yang terkait dengan hipertensi. *Medical check up* dilaksanakan untuk mengetahui tekanan darah, asam urat, dan kadar gula darah sewaktu. Petani dipersilakan melaksanakan diskusi terkait dengan kondisi kesehatannya bersama dengan tim pengabdian.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengisi kuisioner kepuasan pengabdian oleh petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman obat dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 pukul 13.00. Kegiatan edukasi dihadiri oleh 27 peserta yang seluruhnya adalah petani buah jambu biji merah di desa Jatirejo. Sesi pertama terkait dengan edukasi kesehatan dilaksanakan dengan menyampaikan resiko hipertensi termasuk faktor penyebab dan indikatornya, sementara sesi kedua dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pemanfaatan tanaman obat lokal untuk menanggulangi hipertensi pada petani. Buku saku terkait dengan 'Menjadi Petani Sehat' dibagikan kepada peserta pengabdian untuk memperjelas pemaparan materi yang disampaikan. Materi di dalam buku saku telah memuat definisi hipertensi, faktor penyebab dan penyakit penyertanya. Buku saku juga menampilkan beberapa pilihan bahan alam berbasis kearifan lokal yang mudah ditemui di Jatirejo sebagai langkah preventif hipertensi (Rahmawati *et al.*, 2025). Berikut tampilan buku saku yang dibagikan kepada petani.



Gambar 1. Buku Saku Menjadi Petani Sehat.

Kegiatan edukasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan hipertensi dan pemanfaatan bahan alam. Peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Tidak seluruh peserta bersedia mengisi pretes dan postes karena merasa terbatas dalam kemampuan membaca dan menulis. Nilai *pretest* dan postes dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel I dengan peningkatan pengetahuan sebesar 46,2%.



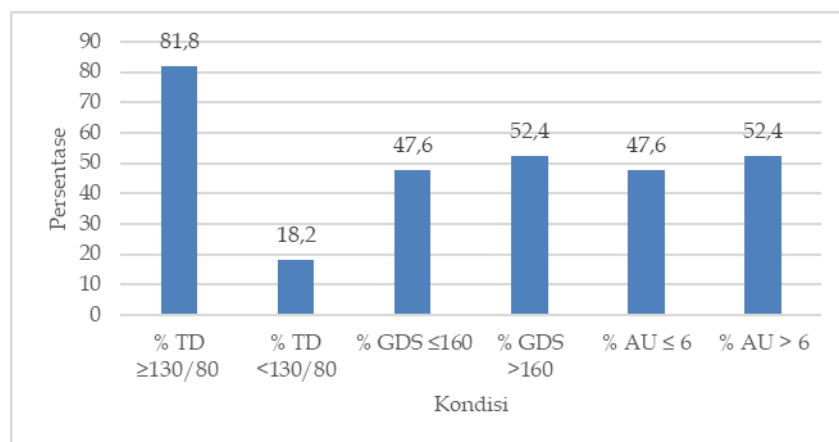
Gambar 2. Peningkatan Hasil *Pretest-Posttest* Setiap Responden.

Tabel I. Peningkatan Pengetahuan Petani terkait dengan Hipertensi.

Rata-rata Pretest	Rata-rata Postes	% Peningkatan
6,5	9,5	46,2

**Gambar 3.** Kegiatan Pengabdian dan Medical Check Up.

Peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 46,2% menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Diskusi tanya-jawabpun berjalan lancar dengan pertanyaan seputar pola hidup yang dilaksanakan oleh petani. Terlebih saat ini, petani sedang disibukkan dengan kegiatan pengembangan agrowisata menjadi agroeduwisata, sehingga kesibukan petani akan lebih tinggi daripada sebelumnya. Kesibukan yang bertambah menyebabkan resiko hipertensi petani pun meningkat (Andriani *et al.*, 2021). Petani selanjutnya diminta untuk mengikuti *Medical check up* untuk mengetahui kondisi tekanan darah, gula sewaktu, dan asam urat. Hasil pemeriksaan secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 4.

**Gambar 4.** Hasil Pemeriksaan MCU. Keterangan TD: Tekanan Darah; GDS: Gula Darah Sewaktu; AU: Asam Urat.

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa sebanyak 81,8% petani yang terlibat dalam kegiatan memiliki resiko tinggi terkena hipertensi karena memiliki tekanan darah $\geq 130/80$ mmHg (Egan, 2018), sementara sebesar 52,4% petani terdeteksi memiliki kadar gula dan asam urat yang lebih tinggi dari standar. Kegiatan *Medical check up* dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama tim pengabdian terkait dengan hal-hal yang perlu dihindari agar terhindar dari resiko komplikasi akibat hipertensi. Karena berhubungan dengan pekerjaan peserta sebagai petani, maka peserta diminta untuk melaksanakan refleksi terkait dengan riwayat kegiatan dan makanan yang dikonsumsi selama beberapa hari terakhir. Refleksi ditujukan agar tumbuh kesadaran kepada peserta untuk senantiasa menjaga kesehatan, terlebih sebagai petani agrowisata yang lebih aktif daripada petani lain karena harus melaksanakan dua kegiatan utama yaitu kegiatan pertanian dan pelayanan jasa wisata (Septeri, 2023). Hasil dari diskusi diarahkan agar petani lebih terbuka untuk memanfaatkan buah jambu biji merah yang sehari-hari tersedia melimpah di Jatirejo, sehingga tidak hanya fokus diperjualbelikan namun juga dapat digunakan sebagai langkah preventif. Selain itu, petani juga diminta untuk lebih memperhatikan penggunaan empon-empon dalam langkah

pengecehan, mengingat manfaat etnofarmasinya yang sudah terkenal sejak jaman Kerajaan (Risma *et al.*, 2024). Kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan respon positif yang ditunjukkan dengan hasil kuisioner evaluasi pada Tabel II.

Tabel II. Hasil Kuisioner Kepuasan Pelaksanaan Pengabdian.

NO	PERNYATAAN	SKALA					TOTAL SKOR	SKOR	%
		1	2	3	4	5			
1.	Materi edukasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Jatirejo	0	0	0	21	6	0,84	4,22	84,44
2.	Materi edukasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman yang diberikan jelas dan mudah dipahami	0	0	1	17	9	0,86	4,30	85,93
3.	Waktu yang disediakan untuk edukasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman sudah sesuai	1	0	2	18	6	0,81	4,04	80,74
4.	Narasumber edukasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman menyampaikan materi dengan cara yang menarik	0	0	1	18	8	0,85	4,26	85,19
5.	Tim pelaksana memberikan pelayanan <i>Medical check up</i> sesuai kebutuhan masyarakat Jatirejo	0	1	0	21	5	0,82	4,11	82,22
6.	Setiap pertanyaan/ permasalahan yang diajukan dapat ditindaklanjuti atau dijawab dengan baik oleh tim pelaksana	0	0	5	16	6	0,81	4,04	80,74
Rata-Rata								83,21	

Tabel II menunjukkan bahwa evaluasi diisi oleh seluruh peserta yang hadir, dengan dibantu oleh tim mahasiswa bagi yang tidak mampu membaca. Hasil evaluasi diketahui bahwa pelaksanaan edukasi kesehatan dan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian memperoleh 83,21% atau sangat memuaskan (Sugiyono, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, hasil survey kepuasan, dan hasil wawancara dengan lahan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta pengabdian sebesar 46,2% dan masyarakat merasa sangat puas dengan edukasi dan *medical check up* yang dilaksanakan. Kegiatan sangat mungkin untuk berlanjut untuk melaksanakan pelatihan pembuatan produk bahan alam untuk mendukung peningkatan kesehatan petani P4S Putra Jambu. Saran dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan jumlah peserta undangan di kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dan Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam skema Pengabdian Kerjasama Tahun 2025.

REFERENSI

- Andriani, A. D. S., Rasni, H., Susanto, T., Aini, L., & Siswoyo, S. (2021). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. <https://doi.org/10.31964/jck.v9i1.129>
- Damayanti, E., Afriyani, Azzahra, G. N., & Vanadis, Z. A. (2025). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Masyarakat Tani di Desa Jati Mulyo, Jati Agung, Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, *10*(1). <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i1.3615>
- Egan, B. M. (2018). Defining Hypertension by Blood Pressure 130/80 mm Hg Leads to an Impressive Burden of Hypertension in Young and Middle-Aged Black Adults: Follow-Up in the CARDIA Study. *Journal of the American Heart Association*, *7*(14). <https://doi.org/10.1161/JAHA.118.009971>

- Kurniaaji, B., Rohsulina, P., & Rahmawati, A. N. (2025). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Agroedusiwata Terintegrasi Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Keberdayaan Petani Jambu Biji Merah di Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Muchlis, F. P. M., Muttalib, N. U., & Syam, N. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Bawang Merah Di Kecamatan Malua. *Window of Public Health Journal*, 5(5). <https://doi.org/10.33096/woph.v5i5.2106>
- Rahmawati, A. N., Lestari, M. W., Saputri, A. D. S., Berliana, A. A., Fattany, D. N., & Cahyaningrum, O. F. (2024). Effect of Guava Fruit Aqueous Extract on Haematological Profile of Carbon Tetrachloride Induced Rat. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1b), 434–441. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1b.8066>
- Rahmawati, A. N., Saputri, A. D., Anggraini, T., Kurniaaji, B., & Rohsulina, P. (2025). Menjadi Petani Sehat: Penggunaan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum Patent No. 001050838).
- Risma, N. Y., Saputri, A. D. S., & Anggraini, T. D. (2024). Ethnopharmaceutical Study of Plants as an Alternative Treatment Gastritis Baluwarti Society. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(2), 944–953. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i2.6904>
- Septeri, D. I. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.